

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai (1) metode penelitian; (2) desain penelitian yang meliputi pra penelitian tindakan kelas dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas; (3) subjek penelitian; (4) teknik penelitian yang meliputi teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data; (5) instrumen penelitian yang meliputi instrumen tes dan instrumen non tes.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dipilih karena PTK merupakan metode untuk menemukan praktik terbaik di dalam kelas, untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik. Penelitian ini memungkinkan praktisi untuk menyelidiki dan mengevaluasi pekerjaan mereka.

Penelitian tindakan kelas cukup potensial untuk membantu memecahkan masalah guru dalam menjalankan profesinya sekaligus meningkatkan kinerjanya.

Penelitian tindakan kelas (Syamsuddin, 2011) merupakan bentuk penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, akan tetapi akan berkolaborasi dan berpartisipasi dengan guru atau kepala sekolah. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus. PTK berangkat dari praktek sehari-hari di kelas yang melihat bahwa kelas terdiri dari situasi-situasi unik, individual, dan partikular.

Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan riset-tindakan” yang dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan (Ekawarna 2011, hlm. 4). Konsep pokok *action research* menurut Lewin (dalam Trianto 2011, hlm. 29) terdiri atas empat komponen, yaitu: (1) perencanaan (*planning*); (2) tindakan (*acting*); (3) observasi/pengamatan (*observing*); dan (4) refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa siklus yang saling berkaitan antar siklusnya. Siklus 1 dilakukan berdasarkan studi pendahuluan. Siklus selanjutnya dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Siklus tersebut terus dilakukan sampai masalah yang timbul dapat diatasi atau terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan. Berikut adalah tahapan-tahapan perencanaan dalam penelitian:

1. Prapenelitian Tindakan Kelas

Pada prapenelitian tindakan kelas, terdapat tiga tahap, yaitu:

a. Identifikasi Masalah

Dalam identifikasi masalah, peneliti menemukan masalah, faktor utama yang nantinya akan diteliti dan ditemukan perbaikan untuk masalah tersebut.

b. Analisis Masalah

Dalam analisis masalah, peneliti memecahkan masalah yang ditemukan setelah mengidentifikasi sebelumnya dengan mengumpulkan data-data yang ditemukan di kelas.

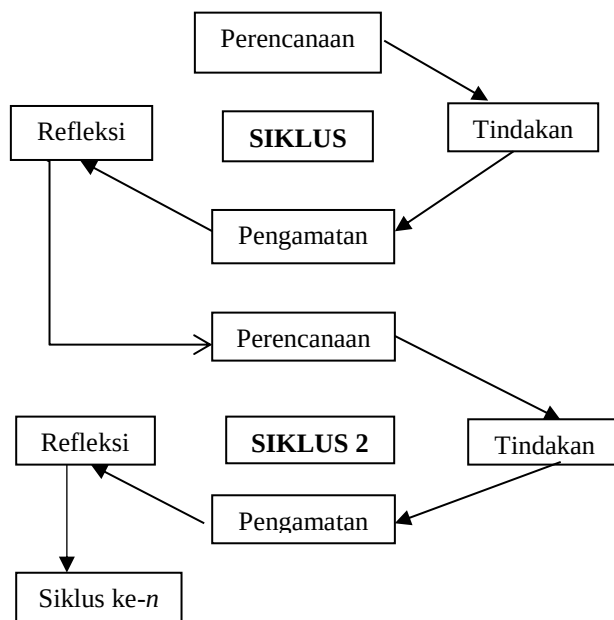
c. Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah, masalah yang telah dianalisis kemudian dirumuskan kembali untuk kemudian diteliti dan dibahas dalam penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Model penelitian tindakan kelas untuk masing-masing siklus adalah sebagai berikut.

Bagan 3.1
Model Penelitian Tindakan Kelas



(Arikunto, dkk. 2010, hlm.16)

Berikut ini penjelasan tahapan dari bagan di atas.

a. Tahap 1: Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menemukan permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diatasi. Kemudian, peneliti membuat rancangan berupa instrumen perlakuan dan instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung nantinya.

b. Tahap 2: Tindakan

Pada tahap inilah penerapan dari rencana tahap pertama dilaksanakan. Guru dapat memodifikasi rancangan yang berupa instrumen perlakuan selama modifikasi tersebut tidak mengubah prinsip dari rancangan awal.

c. Tahap 3: Pengamatan

Tahap ini dilakukan saat tindakan sedang berlangsung. Pada tahap ini guru berstatus sebagai pengamat. Guru dapat mencatat apa yang terjadi pada peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

d. Tahap 4: Refleksi

Pada tahap refleksi ini, penting sekali untuk mengetahui hal-hal yang telah terjadi, baik itu bagian yang sudah berjalan dengan baik ataupun bagian mana yang belum berjalan dengan baik.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas X TPU 5 SMK Negeri 12 Bandung.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas SMK Negeri 12 Bandung, mengenai pemahaman dan keterampilan menyusun teks anekdot dengan model pembelajaran menulis imajinatif berbantuan media Mem *Instagram*. Penentuan subjek pada penelitian kelas tersebut dikarenakan pada pembelajaran menyusun teks anekdot peserta didik kelas SMK Negeri 12 Bandung masih rendah. Hal ini disebabkan karena peserta didik kesulitan dalam memahami

Siska Fhauziah, 2018

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS IMAJINATIF BERBANTUAN MEDIA MEME INSTAGRAM
SEBAGAI UPAYA MENINGKATAN KEMAMPUAN MENCIPTA TEKS ANEKDOT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

struktur teks anekdot, menemukan dan menuangkan ide dalam pembelajaran. Observer dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X TPU 5 SMK Negeri 12 Bandung.

D. Prosedur Penelitian

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan sebelum pelaksanaan yang bertujuan untuk mengetahui bentuk permasalahan harus diselesaikan yang berkaitan dengan kemampuan menulis teks anekdot.

Studi pendahuluan dilakukan kepada peserta didik kelas X TPU 5 SMK Negeri 12 Bandung. Peserta didik berjumlah 31 orang yang terdiri dari 26 laki-laki dan 5 perempuan.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X TPU 5 SMK Negeri 12 Bandung. Ketika mempelajari teks anekdot, peserta didik tidak dapat memahami struktur dan kebahasaan teks dengan baik, meskipun pembelajaran tersebut telah diulangi dalam beberapa pertemuan. Berdasarkan hasil penilaian tugas peserta didik, peserta didik hanya mampu mendapatkan nilai rata-rata setara dengan KKM dalam menyelesaikan tugas mengenai pengertian dan struktur teks anekdot. Namun dalam penilaian tugas keterampilan mencipta teks anekdot, peserta didik hanya mampu mendapatkan nilai di bawah KKM. Berdasarkan nilai-nilai dari tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik lebih mudah dalam memahami teori tentang teks anekdot, sementara dalam keterampilan mencipta teks anekdot peserta didik kurang bisa mengembangkan kreatifitasnya dalam mencipta teks anekdot.

2. Perencanaan Tindakan

Tahapan perencanaan tindakan yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut.

1) Waktu dan Kelas Penelitian

Waktu pelaksanaan siklus akan dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2018. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas X TPU 5.

2) Rencana Pembelajaran

Pada penyusunan rencana pembelajaran, peneliti membuat RPP yang sesuai dengan model pembelajaran. Peneliti menyiapkan media seperti *infocus*, dan *proyektor* untuk menampilkan contoh penggunaan meme dalam instagram sebagai wadah peserta didik dalam mengembangkan ide mencipta teks anekdot.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Langkah pertama yang dilakukan yakni peserta didik diminta untuk berpendapat mengenai teks anekdot. Hal ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi teks anekdot. Setelah mengetahui pemahaman peserta didik, peneliti meminta peserta didik untuk membuat teks anekdot. Peserta didik kemudian memperhatikan penjelasan peneliti sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia membahas teks anekdot yang telah dibuat oleh peserta didik. Peserta didik mencatat hal-hal penting yang didapatkan ketika menyimak.

Hasil teks anekdot yang telah dibuat kemudian dianalisis dalam refleksi untuk mengetahui kesulitan peserta didik dan mencari solusi untuk siklus selanjutnya.

4. Pengamatan Tindakan

Selama proses tindakan berlangsung, guru diamati oleh observer yang sebelumnya telah menerima format observasi dari peneliti untuk menilai proses pembelajaran. Hasil observasi tersebut dijadikan sebagai bahan acuan untuk pelaksanaan yang lebih baik lagi di siklus berikutnya. Selama proses tindakan berlangsung, guru mengamati hasil tes peserta didik untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki peserta didik dalam menulis teks anekdot, untuk kemudian mendapatkan solusi di siklus berikutnya.

5. Refleksi

Setelah melakukan tindakan, tahapan selanjutnya ialah refleksi yang ditujukan untuk melihat hasil tes peserta didik, lembar observasi, dan jurnal peserta didik. Hal tersebut nantinya digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya. Refleksi yang dilakukan yaitu:

- 1) mengidentifikasi masalah yang menyangkut bahan ajar, media, proses belajar mengajar, evaluasi, dan ketertarikan peserta didik dalam menulis teks anekdot;
- 2) mengidentifikasi temuan di setiap siklus, menilai dan melihat peningkatan hasil menulis teks anekdot untuk setiap siklusnya;

- 3) merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung untuk pembelajaran berikutnya yang lebih baik.

E. Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan yang digunakan antara lain

a. Produk

Pada penelitian ini tes dilakukan untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam menulis teks anekdot. Produk yang dibuat oleh peserta didik nantinya akan digunakan untuk mendapatkan hasil tindakan.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati jalannya proses penelitian. Observasi dilakukan pada setiap siklusnya untuk digunakan sebagai bahan refleksi.

c. Jurnal Peserta didik

Jurnal peserta didik disebarkan saat proses pembelajaran telah selesai dilaksanakan. Jurnal peserta didik ini digunakan untuk mengetahui respons peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung dan digunakan untuk memperbaiki kekurangan pada suatu siklus.

2. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul. Data tersebut merupakan hasil dari pengumpulan data. Pengolahan data dilakukan agar mendapatkan data yang lebih spesifik, sehingga data yang dianalisis bukan lagi berupa data yang mentah. Pengolahan data dalam penelitian ini dengan beberapa tahap, yaitu analisis data, kategorisasi data, dan interpretasi data.

a. Analisis Data

Data yang sudah didapatkan dari tes dan non tes kemudian dianalisis serta dideskripsikan untuk diinterpretasi. Setelah interpretasi, peneliti mendapatkan kesimpulan dengan dibantu rekan maupun guru yang bertindak sebagai observer dan penilai. Data-data yang dianalisis antara lain (1) lembar observasi guru dan peserta didik; (2) jurnal peserta didik; dan (3) hasil menulis teks anekdot peserta didik.

b. Kategorisasi Data

Data penelitian dibagi menjadi data primer dan data sekunder, kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori tersebut. Data primer merupakan hasil penelitian menulis teks anekdot peserta didik. Data sekunder merupakan hasil catatan lapangan, seperti angket, lembar observasi guru dan peserta didik, dan jurnal peserta didik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah memanfaatkan media meme dalam instagram, produk, instrumen observasi terhadap guru, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan jurnal peserta didik. Produk yang dimaksud merupakan hasil teks anekdot yang dibuat oleh peserta didik berdasarkan kreativitas peserta didik yang telah dirangsang melalui media meme dalam instagram. Observasi terhadap guru berisi tabel pengamatan kemampuan mengajar guru, dan jurnal peserta didik berisi pertanyaan mengenai respon peserta didik terhadap proses pembelajaran.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMKN 12 BANDUNG
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X TPU 5/I
Materi Pokok : Teks Anekdote
Alokasi Waktu : 2JP x40 menit (3x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Selama dan setelah proses pembelajaran:

1. Peserta didik dapat **memproduksi** teks Anekdote secara tulisan untuk dijadikan bahan membuat teks Anekdote.

B. Kompetensi Dasar

KI	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4	4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur, dan kebahasaan.	1.6.1 Mengetahui teks anekdot berdasarkan struktur teks. 1.6.2 Menyusun teks anekdot berdasarkan kaidah kebahasaan yang tepat. 1.6.3 Mampu mengembangkan ide pokok pembahasan dalam teks anekdot.

C. Materi Pembelajaran

1. Fakta

- Definisi Teks Anekdote

Teks anekdot adalah sebuah cerita singkat dan lucu atau menarik, yang mungkin menggambarkan kejadian atau orang sebenarnya. Anekdote bisa saja sesingkat pengaturan dan provokasi dari sebuah kelakar. Anekdote selalu disajikan berdasarkan pada kejadian nyata melibatkan orang-orang sebenarnya, apakah terkenal atau tidak? Biasanya di suatu tempat yang dapat diidentifikasi.

2. Prinsip

- Struktur Anekdote

- a. Abstraksi adalah bagian awal paragraf yang berfungsi memberi gambaran isi teks. Biasanya menunjukkan hal unik yang akan ada dalam teks.
- b. Orientasi adalah bagian yang menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi. Biasanya penulis bercerita dengan detail di bagian ini.
- c. Krisis adalah bagian dimana terjadi hal atau masalah yang unik atau tidak biasa yang terjadi pada penulis atau orang yang diceritakan
- d. Reaksi adalah bagian bagaimana cara penulis atau orang yang ditulis menyelesaikan masalah di bagian krisis tadi.
- e. Koda merupakan bagian akhir dari cerita unik tersebut. Bisa juga dengan member simpulan tentang kejadian yang dialami penulis atau orang yang ditulis.

- Kebahasaan Teks Anekdote

- 1) Penggunaan kalimat langsung maupun tidak langsung.
- 2) Penggunaan nama tokoh orang ketiga tunggal, baik dengan menyebutkan langsung nama tokoh faktual atau tokoh yang disamarkan.
- 3) Penggunaan keterangan waktu. Hal ini berkaitan dengan bentuk anekdot yang berupa cerita; disajikan secara kronologis.
- 4) Penggunaan kata kerja material, yakni kata yang menunjukkan suatu aktivitas.

Siska Fauziah, 2018

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS IMAJINATIF BERBANTUAN MEDIA MEME INSTAGRAM
SEBAGAI UPAYA MENINGKATAN KEMAMPUAN MENCIPTA TEKS ANEKDOTE**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 5) Penggunaan kata penghubung (konjungsi) yang bermakna kronologis (temporal), yakni dengan hadirnya kata-kata *akhirnya, kemudian, lalu*.
- 6) Penggunaan konjungsi penerang atau penjelas, seperti *bahwa*.

3. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah:

1. Metode partisipatori yang menekankan keterlibatan siswa secara penuh.
2. Model menulis imajinatif, merupakan pembelajaran menulis yang dirancang untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis dengan melibatkan kreativitas imajinasinya.

4. Media Pembelajaran

Meme Instagram, LCD dan Laptop

5. Sumber Belajar

Buku Teks Bahasa Indonesia kelas X. Kemdikbud

Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis Teks*. Yrama Widia. Bandung

6. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta menyapa siswa. 2. Guru menanyakan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran mengenai menyusun teks anekdot. 4. Guru membangun konteks dan pemahaman siswa dengan menghadirkan contoh teks anekdot.	10 menit
Kegiatan Inti	1. Dengan bimbingan guru, siswa diarahkan untuk memperhatikan contoh meme dalam instagram yang bisa di jadikan sebagai ide pokok untuk di angkat ke dalam teks anekdot. 2. Setelah selesai, siswa langsung diminta mencari sendiri topik untuk dijadikan teks anekdot yang dilihat dari meme instagram. Kemudian siswa mulai menyusun teks anekdot dengan terlebih dahulu mencatat hal-hal penting sesuai struktur teks anekdot.	60 menit

	3. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai cara menyusun teks anekdot. 4. Siswa menyusun teks anekdot.	
Penutup	1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. 2. Guru mempersilakan siswa untuk bertanya mengenai kegiatan menyusun teks anekdot. 3. Siswa bersama guru mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menyusun teks anekdot. 4. Guru menyampaikan rencana tindak lanjut yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. 5. Guru menutup pembelajaran dengan salam.	10 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta menyapa siswa. 2. Guru menanyakan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran mengenai menyusun teks anekdot.	10 menit
Kegiatan Inti	1. Siswa terlebih dahulu mencermati kembali teks anekdot yang telah dibuat. 2. Setelah selesai mencermati, siswa mulai merevisi isi tulisan dan menyunting kesalahan kebahasaan. 3. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai cara menyusun teks anekdot.	60 menit
Penutup	1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. 2. Guru mempersilakan siswa untuk bertanya mengenai kegiatan menyusun teks anekdot.	

	3. Siswa bersama guru mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menyusun teks anekdot. 4. Guru menyampaikan rencana tindak lanjut yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. 5. Guru menutup pembelajaran dengan salam.	
--	---	--

Pertemuan 3

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam serta menyapa siswa. 2. Guru menanyakan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran mengenai menyusun teks anekdot. 4. Guru membagikan teks anekdot yang telah disusun sebelumnya ke siswa.	10 menit
Kegiatan Inti	1. Siswa saling berbagi teks anekdot yang telah disusun dengan teman sebangku. 2. Siswa mulai melakukan penyuntingan terhadap teks anekdot siswa lainnya. 3. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai cara menyusun teks anekdot. 4. Siswa menyusun kembali teks anekdot yang telah disunting teman sebangkunya.	60 menit
Penutup	1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. 2. Guru mempersilakan siswa untuk bertanya mengenai kegiatan menyusun teks anekdot. 3. Siswa bersama guru mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menyusun teks anekdot. 4. Guru menutup pembelajaran dengan salam.	10 menit

Siska Fhauziah, 2018

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS IMAJINATIF BERBANTUAN MEDIA MEME INSTAGRAM SEBAGAI UPAYA MENINGKATAN KEMAMPUAN MENCIPTA TEKS ANEKDOT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Siska Fhauziah, 2018

***PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS IMAJINATIF BERBANTUAN MEDIA MEME INSTAGRAM
SEBAGAI UPAYA MENINGKATAN KEMAMPUAN MENCIPTA TEKS ANEKDOT***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Keterampilan

- a. Teknik : Penilaian Kerja
- b. Bentuk : Produk

Kisi-kisi Penilaian Keterampilan

KI	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4	4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur, dan kebahasaan.	1.6.1 Mengetahui teks anekdot berdasarkan struktur teks. 1.6.2 Menyusun teks anekdot berdasarkan kaidah kebahasaan yang tepat. 1.6.3 Mampu mengembangkan ide pokok pembahasan dalam teks anekdot.

Pedoman Penilaian Menyusun Teks

Aspek Penilaian		Kriteria dan Skor	
ASPEK STRUKTUR	Struktur disusun dengan memuat: 1. abstraksi 2. orientasi 3. krisis 4. reaksi 5. koda.	25	Teks memuat kelima aspek struktur dan berurutan..
		20	Teks hanya memuat tiga aspek struktur (misal: hanya memuat abstraksi, krisis, dan koda).
		30	Teks hanya memuat dua aspek (misal: hanya memuat abstraksi dan krisis).
		10	Teks hanya memuat satu aspek (misal: langsung memuat krisis).
ASPEK HUMOR	Aspek humor dibuat dengan memerhatikan: 1. kesesuaian dengan topik tulisan.	50	Teks memuat ketiga aspek
		40	Teks hanya memuat tiga aspek (misal: penguasaan topik

Siska Fauziah, 2018

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS IMAJINATIF BERBANTUAN MEDIA MEME INSTAGRAM SEBAGAI UPAYA MENINGKATAN KEMAMPUAN MENCIPTA TEKS ANEKDOT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	2. kreativitas mengolah topik tulisan dengan lelucon 3. penguasaan topik tulisan.		tulisan kurang mendalam)
		10	Teks hanya memuat satu aspek (misal: kurang mampu mengolah topik tulisan dengan lelucon, dan kurangnya penguasaan topik tulisan).
KAIDAH	Kaidah teks memuat: 1. penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung. 2. Penggunaan nama tokoh orang ketiga tunggal. 3. Penggunaan keterangan waktu. 4. Penggunaan kata kerja material. 5. Penggunaan kata penghubung.	25	Teks memuat kelima aspek
		20	Teks hanya memuat empat aspek (misal: tidak ada penggunaan keterangan waktu).
		15	Teks hanya memuat dua aspek.
		10	Teks hanya memuat satu aspek.

(sumber: modifikasi buku siswa Bahasa Indonesia 2013)

Keterangan:

Nilai Perolehan: $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

1. Lembar Observasi Guru dan Peserta didik

Arikunto (2013, hlm. 199) mengatakan bahwa observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dilakukan untuk memperoleh data aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berikut lembar observasi guru dan peserta didik terhadap proses pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan model menulis imajinatif dengan media instagram.

Tabel 3.1
Lembar Observasi Guru

No.	Penampilan	Observer I				
		SB	B	C	K	KS
1.	Penguasaan Materi Pembelajaran					
	a. Melakukan langkah-langkah model menulis imajinatif dengan media instagram yang tertuang dalam bahan ajar. b. Kejelasan menerangkan materi tentang menyusun teks anekdot.					
3.	Implementasi Langkah-langkah Pembelajaran					

Siska Fhauziah, 2018

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS IMAJINATIF BERBANTUAN MEDIA MEME INSTAGRAM SEBAGAI UPAYA MENINGKATAN KEMAMPUAN MENCIPTA TEKS ANEKDOT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	a. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali. b. Perbedaan pendapat antara peserta didik dapat dikompromikan atau diarahkan. c. Dapat menarik perhatian, keaktifan, kreativitas, dan daya pikir kritis peserta didik.					
4.	Evaluasi a. Melakukan evaluasi berdasarkan model menulis imajinatif berbantuan media meme pada instagram dalam pembelajaran menulis teks anekdot.					
	Jumlah kategori yang diperoleh	SB : B : C : K : KS :				
Keterangan bobot nilai: SB (Sangat Baik) : 5 B (Baik) : 4 C (Cukup) : 3 K (Kurang) : 2 SK (Sangat Kurang) : 1						

4. Jurnal Peserta didik

Berikut lembar jurnal peserta didik terhadap proses pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model menulis imajinatif berbantuan media meme instagram.

Tabel 3.2

Jurnal Peserta didik

Bagaimana pengalamanmu hari ini mengikuti pembelajaran menulis teks anekdot?
Apa manfaat yang bisa kamu dapatkan dari pembelajaran menulis teks anekdot hari ini?
Bagaimana perasaanmu mengikuti pembelajaran menulis teks anekdot hari ini?
Kesulitan apa yang kamu dapatkan setelah mengikuti pembelajaran menulis teks anekdot hari ini?
Berikan saran/pendapatmu untuk kegiatan pembelajaran menulis teks anekdot selanjutnya!